

Cigarette Vending Machine Dan Cicard “Solusi Alternatif Untuk Mengurangi Jumlah Perokok Aktif Dibawah Umur”

Latifa Fajri Ramdhani^{*)}, Fitriyanur Laili^{*)}, Zahrotul Mahmudati^{*)}

^{*)} Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

Korespondensi : latifafajri@yahoo.com

ABSTRAK

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Komisi Nasional (Komnas) Perlindungan Anak, yaitu selama tahun 2008 hingga 2012 jumlah perokok anak di bawah umur 10 tahun di Indonesia mencapai 239.000 orang. Sedangkan jumlah perokok anak antara usia 10 hingga 14 tahun mencapai 1,2 juta orang. Hal ini menunjukkan bahwa perokok aktif di Indonesia yang masih di bawah umur tergolong tinggi. Untuk itu diperlukan suatu gagasan baru untuk menanggulangi jumlah perokok aktif usia dini. Gagasan ini berupa cigarette vending machine dan cicard (cigarette card) yang dapat membatasi usia konsumen rokok. Cigarette vending machine dan cicard ini hanya dapat digunakan oleh konsumen dengan usia 18 tahun atau lebih. Cara menggunakan cigarette vending machine ini yaitu sama seperti menggunakan vending machine pada umumnya, hanya saja cara pembayarannya menggunakan cicard (cigarette card) di mana cicard ini dapat diisi saldo melalui bank maupun minimarket yang telah bekerja sama. Dengan adanya cigarette vending machine dan cicard ini dapat menghindari peredaran rokok secara bebas di kalangan usia di bawah 18 tahun.

Kata kunci : cigarette vending machine, cicard, rokok, perokok aktif dibawah umur

ABSTRACT

Based on data released by the National Commission for Child Protection, during 2008 and 2012 the number of smokers under 10 years old in Indonesia reached 239,000 people. While the number of smokers between the ages of 10 to 14 years reached 1.2 million people. This indicates that active smokers in Indonesia is still relatively high specially for minors. For that we need a new idea to cope with the number of active smokers that mostly minors. This idea is to form cigarette vending machines and cicard (cigarette card) which can restrict the age of cigarette consumers. Cigarette vending machines and cicard can only be used by consumers at the age of 18 years or more. How to use this cigarette vending machine is the same as using a vending machine in general, only the method of payment used cicard (cigarette card) which can be filled through bank balances and minimarket which has worked together. With the cigarette vending machines and cicard we can avoid cigarette circulation freely at ages under 18 years old.

Keywords : cigarette vending machine, cicard, cigarrete, active smokers

PENDAHULUAN

Landasan Pemerintah Indonesia untuk mengendalikan masalah rokok, merupakan pertimbangan pemerintah. Di mana dalam hal ini, Kementerian Kesehatan berupaya untuk melindungi anak terhadap dampak tembakau (rokok) serta zat adiktif yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2010 bahwa secara nasional, rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap tiap hari oleh lebih dari separuh (52,3%) perokok adalah 1-10 batang dan sekitar 20 persen sebanyak 11-20 batang per hari. Penduduk yang merokok 1-10 batang per hari paling tinggi dijumpai di Maluku (69,4%), disusul oleh Nusa Tenggara Timur (68,7%), Bali (67,8%), DI Yogyakarta (66,3%), dan Jawa Tengah (62,7%). Sedangkan persentase penduduk merokok dengan rata-rata 21-30 batang per hari tertinggi di Provinsi Aceh (9,9%) diikuti Kepulauan Bangka Belitung (8,5%) dan Kalimantan Barat (7,4%). Persentase penduduk merokok dengan rata-rata lebih dari 30 batang per hari tertinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (16,2%), Kalimantan Selatan (7,9%) serta Aceh dan Kalimantan Tengah (5,4%).

Data dari RISKESDAS tersebut menunjukkan bahwa masih banyak penduduk Indonesia yang merokok setiap harinya dengan jumlah yang cukup besar. Bahkan, Indonesia dianggap sebagai satu-satunya negara di dunia dengan *baby smoker* atau perokok anak karena jumlah perokok usia anak-anak yang banyak. Hal itu dibuktikan dari data yang dikeluarkan oleh Komisi Nasional (Komnas) Perlindungan Anak, yaitu selama tahun 2008 hingga 2012 jumlah perokok anak dibawah umur 10 tahun di Indonesia mencapai 239.000 orang. Sedangkan jumlah perokok anak antara usia 10 hingga 14 tahun mencapai 1,2 juta orang. Oleh karena itu, Penulis mengajukan gagasan berupa *Cigarette vending machine* dan *Cigarette Card*, di mana dengan dikeluarkannya gagasan ini angka perokok di Indonesia bisa, terutama untuk perokok di bawah umur.

Tujuan

Dari masalah-masalah yang telah dirumuskan, maka dapat diketahui tujuan dari gagasan ini, yaitu:

1. Menekan angka perokok di bawah umur
2. Mengurangi resiko kematian akibat rokok
3. Mengurangi morbiditas akibat rokok

Solusi

Berbagai upaya dilakukan untuk menekan angka perokok aktif. Pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan No 28/2013 memberlakukan keharusan pencantuman gambar bahaya merokok pada kemasan produk mereka. Kebijakan itu efektif per 24 Juni 2014. Meski demikian, berbagai upaya itu tidak terlalu signifikan mengurangi jumlah perokok, terutama dari generasi muda.

Data dari *Global Adult Tobacco Survey* pada 2011, Indonesia termasuk negara dengan tingkat perokok aktif yang tertinggi di dunia. Sebanyak 36 persen orang dewasa sebagian besarnya adalah usia remaja telah menjadi perokok aktif.

Selain itu, berdasarkan penuturan dari Prof. Tjandra bahwa pemerintah juga telah menyusun Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) tentang Pengamanan Produk Tembakau sebagai zat adiktif bagi Kesehatan, yaitu pencantuman peringatan bahaya kesehatan berupa gambar dan tulisan sebesar 40% pada masing-masing sisi depan dan belakang pada bungkus rokok. Larangan pencantuman informasi yang menyesatkan, termasuk kata *light*, *ultralight*, *mild*, *extra mild*, *low tar*, *slim*, *full flavor* dan sejenisnya. Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), termasuk ketentuan bahwa tempat khusus untuk merokok di tempat kerja dan tempat umum harus merupakan terbuka dan berhubungan langsung dengan udara luar. Larangan iklan, promosi dan *sponsorship*, serta pengendalian iklan produk tembakau dan iklan di media penyiaran karena berbagai studi yang menunjukkan sasaran iklan adalah anak-anak dan remaja.

Namun dari sekian banyak upaya pemerintah yang telah dilakukan, hal tersebut kurang efektif untuk mengurangi angka

perokok aktif di Indonesia, terutama bagi perokok di bawah umur.

GAGASAN

Rata-rata umur mulai merokok secara nasional adalah 17,6 tahun dengan persentase penduduk yang mulai merokok tiap hari terbanyak pada umur 15-19 tahun dimana yang tertinggi dijumpai di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (52,1%), disusul oleh Riau (51,3%), Sumatera Selatan (50,4%), Nusa Tenggara Barat (49,9%) dan Lampung (49,5%). Perokok yang terbanyak mulai merokok 15-19 tahun cenderung menurun dengan meningkatnya umur, demikian juga pada anak umur 5-9 tahun. Mereka yang mulai merokok baik pada umur 15-19 tahun maupun pada umur 5-9 tahun lebih tinggi pada laki-laki daripada perempuan, berstatus kawin dan tinggal di perkotaan. Menurut pendidikan, perokok yang mulai merokok pada 15-19 tahun cenderung banyak pada pendidikan tinggi sedangkan yang mulai merokok pada umur 5-9 tahun pada pendidikan rendah. Menurut pekerjaan, perokok yang mulai merokok pada umur 15-19 tahun maupun 5-9 tahun, paling banyak pada anak sekolah dan cenderung meningkat dengan meningkatnya status ekonomi.

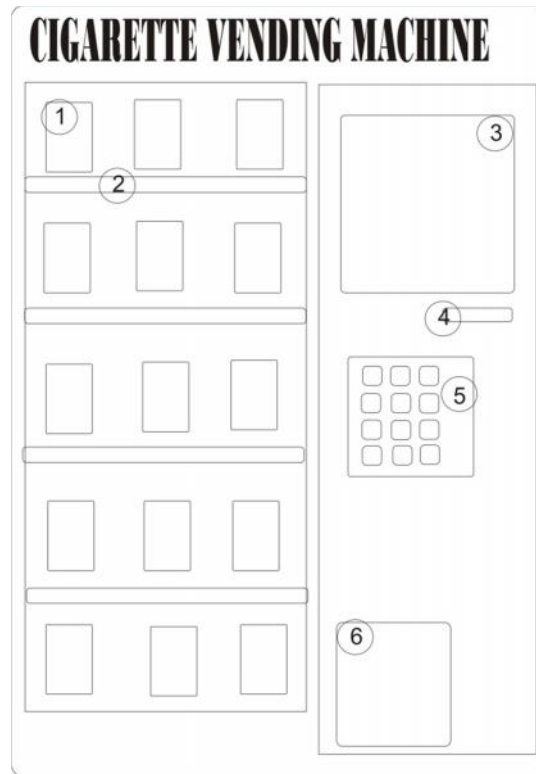
Gagasan alternatif yang diajukan berupa *cigarette vending machine* yang dalam penggunaannya harus menggunakan *cicard* (*cigarette card*). Di mana *cigarette vending machine* ini di *design* seperti *vending machine*

pada umumnya, yang membedakan yaitu *vending machine* ini berisi produk rokok yang akan dijual dan apabila konsumen ingin membeli rokok maka konsumen harus menggunakan *cicard*. Di mana dalam *cicard* ini berisi akun pemilik. Dan untuk memiliki kartu tersebut, maka orang tersebut harus mendaftarkan dirinya ke bank agar mendapatkan akun dan kartu tersebut. Dalam pengisian saldo, dapat dilakukan di minimarket yang telah bekerjasama, via atm, atau langsung melalui teller bank.

Dengan menggunakan *cicard* maka konsumen dengan usia di bawah umur 18 tahun tidak dapat membeli rokok dengan mudah karena syarat pembuatan *cicard* adalah usia 18 tahun ke atas. Selain itu dengan adanya *cicard* maka rokok tidak dapat dijual belikan secara bebas di warung-warung kecil sehingga dapat menekan angka konsumen rokok dikalangan masyarakat terutama remaja usia kurang dari 18 tahun.

Cigarette Vending Machine

Cigarette vending machine merupakan *vending machine* yang menggunakan sistem komputerisasi dimana untuk mendapatkan *output* berupa rokok, kita perlu memasukkan kode produk rokok yang diinginkan. Sistem pembayaran dalam *Cigarette Vending Machine* ini tidak dengan memasukkan koin seperti pada *vending machine* di Indonesia pada umumnya, namun menggunakan kartu (*cicard*).



Gambar 1

Keterangan:

1. Produk rokok yang dijual
2. Kolom harga, stok, dan kode produk
3. Form informasi
4. Form input *cicard*
5. Keypad untuk input *password* dan kode rokok
6. Form *output* produk

Cara Kerja Cigarette Vending Machine

Untuk mendapatkan *output* berupa rokok yang diinginkan, konsumen harus memasukkan *cicard* ke tempat yang telah disediakan, dan memasukkan *password cicard* melalui keypad kemudian konsumen perlu memasukkan kode rokok yang tertera di bawah rokok yang ditampilkan di *vending machine* melalui keypad. Setelah memasukkan kode dan menekan tombol OK, rokok yang dipilih akan keluar dari mesin ini.

Cicard (Cigarette Card)

Cicard (cigarette card) merupakan kartu yang digunakan untuk melakukan transaksi dengan *cigarette vending machine*. *Cicard* ini dapat di peroleh di bank yang telah bekerja sama dengan pemerintah untuk mengembangkan *cigarette vending machine* dan *cicard*. Untuk memperoleh *cicard* ini,

konsumen harus menunjukkan kartu identitas diri yang dapat membuktikan bahwa konsumen berusia 18 tahun atau lebih.

Cicard menggunakan *chip* yang berisi data diri konsumen dan informasi saldo yang terdapat dalam *cicard*, dan juga dilengkapi dengan PIN untuk memudahkan saat pengisian ulang saldo serta *password* sehingga *cicard* tidak dapat disalahgunakan oleh orang lain khususnya oleh remaja yang berusia kurang dari 18 tahun.

Cara Pengisian Saldo Cicard

Ada beberapa cara untuk mengisi saldo *cicard*, yaitu:

1. Isi ulang di minimarket
Konsumen dapat mengisi ulang *cicard* dengan mendatangi minimarket yang menyediakan jasa isi ulang *cicard*. Konsumen kemudian membayarkan

sejumlah uang sesuai dengan jumlah saldo yang ingin ditambahkan kedalam *cicard*. Dan memberikan nomor PIN *cicard* mereka kepada pegawai kasir yang selanjutnya akan mentransfer saldo yang telah dibeli ke *cicard* konsumen.

2. Teller bank
Konsumen juga dapat mengisi saldo *cicard* melalui teller bank seperti saat konsumen menabungkan uang ke dalam rekening mereka.
3. ATM
Konsumen dapat mentransfer uang yang ada didalam rekening mereka untuk mengisi saldo *cicard*. Pengisian melalui ATM ini sama seperti saat mengisi ulang pulsa dengan ATM yaitu dengan memilih layanan isi ulang dan memasukkan kode PIN *cicard* serta memasukkan nominal yang diinginkan untuk mengisi saldo *cicard*.

Pihak yang Terkait

Pihak-pihak yang dipertimbangkan dalam usaha mengaktualkan gagasan yang diusulkan yaitu:

1. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan standar operasi *cigarette vending machine* dan *cicard*.
2. Dinas Kesehatan Provinsi dan Kota sebagai pihak yang mengatur jalannya operasi *cigarette vending machine* dan *cicard* di daerah otonomnya.
3. Produsen rokok sebagai pihak yang bekerja sama dalam penyediaan produk rokok.
4. Bank sebagai pihak yang bekerja sama dalam pembuatan *cicard*, pengisian saldo *cicard*.
5. Minimarket sebagai pihak yang bekerjasama dalam pengisian saldo dan penempatan *cigarette vending machine*.
6. Masyarakat sebagai objek yang di harapkan dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan *cigarette vending machine* dan *cicard*.

Langkah-langkah Strategis

Selanjutnya langkah-langkah strategis yang diusulkan untuk dilakukan dengan

melibatkan pihak-pihak terkait untuk mengimplementasikan gagasan *cigarette vending machine* dan *cicard* adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah membuat kebijakan, yaitu berupa pelarangan menjualbelikan rokok pada warung kecil dan lebih mengalokasikan dana untuk pembuatan *cigarette vending machine*.
2. Pemerintah melakukan kerjasama dengan siswa-siswa SMK atau mahasiswa yang berkompeten di bidang tersebut untuk membuat *cigarette vending machine* dimana dalam pembuatan alat tersebut, pemerintah juga harus dengan perusahaan atau produsen rokok. Selain itu, untuk memudahkan para konsumen, pemerintah juga harus bekerjasama dengan pihak bank agar pembayaran transaksi jauh lebih mudah, yaitu dengan pembuatan *cicard* (*cigarette card*).
3. Pemerintah melakukan kerjasama dengan pihak minimarket untuk memudahkan konsumen dalam pengisian saldo *cicard* tersebut.
4. Penyuluhan kepada masyarakat luas mengenai bahaya merokok dan sekaligus mengenalkan *cicard* yang bertujuan untuk menekan angka remaja yang menjadi perokok aktif.

Prediksi Hasil (Dampak dan Manfaat Cigarette Vending Machine dan Cicard)

Dengan melihat kondisi saat ini dan usaha-usaha yang telah di lakukan sebelumnya, usaha baru untuk menekan jumlah remaja yang menjadi perokok aktif dirasa masih perlu dilakukan. Dengan membatasi usia konsumen rokok akan mengurangi jumlah perokok aktif di Indonesia. Terlebih lagi sumbangan terbesar perokok aktif di Indonesia diperoleh dari usia remaja atau usia di bawah 18 tahun. *Cigarette vending machine* dan *cicard* dapat membatasi usia perokok aktif sehingga solusi alternatif ini cukup efektif untuk mengurangi jumlah perokok aktif remaja usia kurang dari 18 tahun.

KESIMPULAN

Masih banyak penduduk Indonesia yang merokok setiap harinya dengan jumlah yang cukup besar. Dan sebagian besar perokok aktif tersebut adalah anak atau remaja yang berusia kurang dari 18 tahun. Meskipun sudah ada beberapa usaha untuk mengurangi jumlah perokok aktif di Indonesia, nyatanya usaha-usaha tersebut tidak mampu mengurangi jumlah perokok aktif di Indonesia. Solusi dari masalah ini yaitu dengan pembuatan dan pengoperasian *Cigarette Vending Machine* dan *cicard (cigarette card)* yang dapat menjadi solusi untuk mengurangi jumlah perokok aktif yang berusia kurang dari 18 tahun. Dengan *Vending Machine* ini, konsumen rokok dapat dibatasi berdasarkan umurnya karena *Cigarette Vending Machine* ini hanya dapat digunakan oleh pemilik *cicard* yang berusia 18 tahun atau lebih. Sehingga memperkecil kesempatan untuk anak-anak dan remaja usia kurang dari 18 tahun untuk membeli dan mengonsumsi rokok secara bebas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cahyo, Kusyogo, Putri Asmita Wigati, dan Zahroh Shaluhiah. 2012. *Rokok, Pola Pemasaran dan Perilaku Merokok Siswa SMA/Sederajat di Kota Semarang*. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol. 11 No. 1, April 2012.
2. Firdaus, Fahirah, Watief A Rahman, dan Arsyad Rahman. *Gambaran tentang Dampak Pesan Larangan Merokok Pemerintah terhadap Perilaku Merokok Pelajar SMU Negeri 2 Makassar*.
3. Maseda, Devita Rosalin, Baithesda Suba, dan Djon Wongkar. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di SMA Negeri 1 Tompasobaru*. ejournal Keperawatan (e-Kp) Vol.1 No. 1, Agustus 2013.
4. Riset Kesehatan Dasar, 2010.
5. Wibawa, Diky Sukma, Margo Utomo, dan Merry Tiyas Anggraini. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan, lingkungan Sosial, dan Pengaruh Iklan*
6. *Rokok dengan Frekuensi Merokok (Studi pada Siswa Kelas 3 SMK Negeri 2 Kendal)*. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah Volume 1 Nomor 2 Tahun 2013.